

PENGARUH PEMBAYARAN DIGITAL DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERSPEKTIF KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA PANGKALPINANG

Indah

Universitas Bangka Belitung
indah20balif9@gmail.com

ABSTRAK:

Pesatnya adopsi teknologi pembayaran digital di Indonesia, terutama Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), telah menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir. Delegasi Bank Indonesia dari Bangka Belitung melaporkan perkembangan yang signifikan dalam penerapan QRIS di wilayah tersebut. Di seluruh dunia, seriusnya komitmen UMKM dalam mengadopsi inovasi keuangan dan pemasaran digital menjadi sorotan penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dampak penggunaan pembayaran digital terhadap kinerja keuangan, memahami korelasi antara literasi keuangan dan kinerja keuangan, serta mengevaluasi dampak gabungan penggunaan pembayaran digital dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian asosiatif untuk menjelajahi hubungan antar variabel. Populasi penelitian terdiri dari pemilik UMKM di Kota Pangkalpinang yang menggunakan pembayaran digital dan memiliki tingkat literasi keuangan yang beragam. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan jumlah sampel sebanyak 100. Pengumpulan data dilakukan melalui angket/kuesioner, studi kepustakaan, dan wawancara. Analisis data menggunakan SPSS, meliputi uji instrument, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital dan literasi keuangan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pangkalpinang.

Kata Kunci: Pembayaran Digital, Literasi Keuangan, Perspektif Kinerja Keuangan

ABSTRACT:

The rapid adoption of digital payment technology in Indonesia, particularly the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), has garnered significant attention in recent years. Delegates from Bank Indonesia in Bangka Belitung have reported notable progress in implementing QRIS in the region. Globally, the commitment of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to adopting financial and digital marketing innovations has become a crucial focus. This study aims to uncover the impact of digital payment usage on financial performance, understand the correlation between financial literacy and financial performance, and evaluate the combined effects of digital payment usage and financial literacy on financial performance. The research methodology employs a quantitative approach and associative research to explore the relationships between variables. The study population consists of MSME owners in Pangkalpinang City who use digital payments and have varying levels of financial literacy. Purposive sampling is used to select 100 samples. Data collection involves surveys/questionnaires, literature reviews, and interviews. Data analysis utilizes SPSS, encompassing instrument testing, classic assumption testing, and hypothesis testing. The research findings indicate that the use of digital payments and financial literacy significantly impact the financial performance of MSMEs in Pangkalpinang City.

Keywords: Digital Payments, Financial Literacy, Financial Performance Perspective

1. Pendahuluan

Indonesia telah menyaksikan perkembangan pesat dalam adopsi teknologi pembayaran digital, khususnya Pembayaran Digital (*Quick Response Code Indonesian Standard*), dalam beberapa tahun terakhir. Sebelum adanya normalisasi QR Code ke QRIS, aplikasi cicilan atau dompet terkomputerisasi lain yang sejenis dapat melakukan pertukaran dengan vendor menggunakan catatan dari item PJSP serupa, artinya QR Code tersebut belum dinormalisasi. Bank Indonesia di Provinsi Bangka Belitung melihat penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terus berkembang. Mengutip Prabowo, (2022) Wakil Presiden Ilustratif Bank Indonesia Kabupaten Bangka Belitung Agus Taufik mengungkapkan jumlah pedagang atau UMKM per September 2022 mencapai 112.616 pedagang atau berkembang 100% (yoy) dengan jumlah terbesar di Kota Pangkalpinang. Hal tersebut membuat transformasi pembayaran menjadi pengaruh dari beberapa faktor penting salah satunya dalam efisiensi transaksi keuangan, yang dapat berdampak pada Perspektif Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terutama di Kota Pangkalpinang.

UMKM di Kota Pangkalpinang telah menerima dukungan dari Pemda setempat tentang *digital marketing* tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Bursa, dan UMKM Kota Pangkalpinang. Digital marketing, terutama dalam hal pembayaran digital, menjadi unsur kunci dalam bisnis elektronik, yang juga diketahui berdampak positif pada pengembangan bisnis dengan memungkinkan usaha untuk lebih berkembang kearah yang lebih baik.

Tak hanya itu, literasi keuangan juga merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan yang sehat. Tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang tinggi sangat membantu UMKM dalam mengambil keputusan finansial yang bijaksana dan berkelanjutan. Di tengah perkembangan ekonomi Kota Pangkalpinang, literasi keuangan menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), (2016), tingkat kemampuan keuangan masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah, seperti yang disampaikan oleh Yuliana (2013) bahwa tidak semua orang, terutama di Indonesia, memiliki akses informasi keuangan yang memadai atau tingkat pendidikan yang tinggi.

Menurut kajian oleh Sanistasya et al., (2019) bahwa literasi keuangan pada dasarnya mempengaruhi presentasi usaha kecil. Dampak positif ini karena para pelaku usaha swasta yang mengikuti pendidikan usaha bisnis dan perkumpulan persiapan Sarana Usaha KUMKM Wilayah Kalimantan Timur yang telah mendapatkan pelatihan dan latihan keuangan akan mengetahui perlunya literasi keuangan dalam pengembangan lebih lanjut pelaksanaan usaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kajian yang peneliti lakukan potensi besar teknologi pembayaran digital perlu dikembangkan agar literasi keuangan untuk memengaruhi Perspektif Kinerja Keuangan UMKM terutama Kota Pangkalpinang. Peneliti disini bertujuan mencari tahu ada atau tidak adanya pengaruh dari Pembayaran Digital dan literasi keuangan terhadap Perspektif Kinerja Keuangan UMKM secara khusus di Kota Pangkalpinang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain: 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi area dimana literasi keuangan dapat ditingkatkan, sehingga masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas. 2) Temuan penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah Kota Pangkalpinang dalam merancang kebijakan publik yang mendukung penggunaan Pembayaran Digital dan meningkatkan literasi keuangan di tingkat lokal. 3) Peningkatan Perspektif Kinerja Keuangan: Penelitian ini dapat membantu individu di Kota Pangkalpinang untuk memahami bagaimana penggunaan Pembayaran Digital dan tingkat literasi keuangan dapat memengaruhi Perspektif Kinerja Keuangan mereka, dan 4) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmiah tentang literasi keuangan, penggunaan teknologi pembayaran digital dan Perspektif Kinerja Keuangan di tingkat lokal.

2. Landasan Teori Pembayaran Digital

Cashless atau pembayara digital adalah penyelesaian pertukaran keuangan dengan tidak berorientasi pada instrumen uang tunai. Menurut *Bank for International Settlement* dalam Marlina et al., (2020) *Pembayaran Digital* adalah penukaran uang yang dilakukan tanpa menyertakan uang tunai, misalnya dengan meminta simpanan dan cek, namun dengan menggunakan sarana elektronik. Hazbiyah dan Wuryanta, (2020) mengamati bahwa ada banyak perspektif positif yang muncul karena

cashless. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati dan Maika, (2021) “*digitalisasi saat ini telah mengatasi kecenderungan manusia yang seringkali bergantung pada sesuatu yang berkaitan erat dengan inovasi*”. Mengingat hal ini, ada alasan bahwa dalam konsep *cashless society*, masyarakat tidak lagi menggunakan uang tunai dalam melakukan transaksi keuangan. Konsep *Cashless Society* bergantung pada pertukaran melalui instrumen pembayaran elektronik Jain dan Jain, (2017). Meskipun demikian, *Cashless Society* tidak berarti bahwa pertukaran uang tunai tidak ada sama sekali, namun kuantitas pertukaran berbasis uang terbatas pada tingkat yang paling rendah. Yaqub *et al.*, (2013). Berdasarkan definisi di atas, maka perekonomian *cashless* saja dapat digambarkan sebagai suatu keadaan masyarakat yang penggunaan uangnya terbatas, dan sebagian besar individu menggunakan instrumen angsuran nontunai dalam melakukan pertukarannya.

Literasi Keuangan

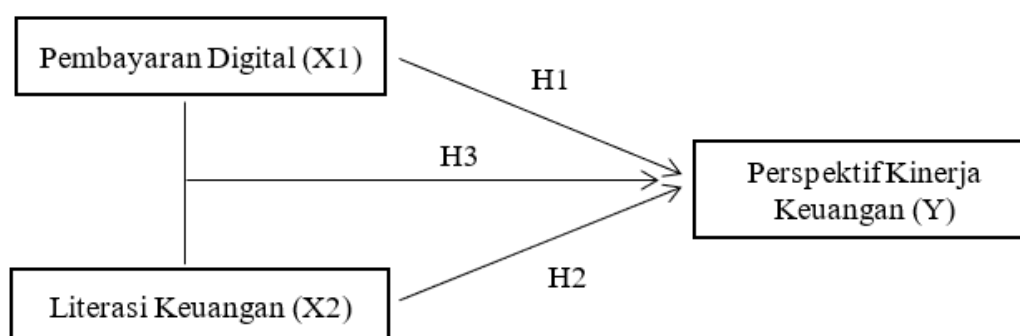
Kemajuan pengetahuan akan keuangan semakin bertumbuh dan memaksa untuk berkembang, sehingga mengubah situasi ekonomi dalam hal finansial. Seperti yang ditunjukkan oleh Chen dan Volpe, (2002) kecakapan dalam literasi keuangan dicirikan dalam usaha dalam mengawasi anggaran individu. Sementara itu, Garman dan Fogue, (2009) menyatakan bahwa kecakapan keuangan adalah pengetahuan mengenai realitas, gagasan, standar, dan perangkat mekanis terkini yang mendasari kecerdikan dalam memanfaatkan uang tunai. Selain itu, Kiyosaki., (2008) mengartikan literasi keuangan diartikan menjadi sebuah usaha membaca dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan finansial. Dimaklumi lebih lanjut, literasi keuangan menurut Houston, (2010) dicirikan sebagai bagian dari SDM yang dapat dimanfaatkan untuk mengerjakan bantuan keuangan pemerintah. Seseorang seharusnya terdidik secara finansial ketika mereka memiliki informasi dan kapasitas untuk menerapkan informasi tersebut. Berdasarkan definisi di atas, cenderung disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah sumber informasi dan kemampuan seseorang dalam mengelola finansial mereka untuk meningkatkan kesejahteraan.

Perspektif Kinerja Keuangan

Analisis Perspektif kinerja keuangan adalah siklus yang digunakan untuk menilai perspektif kinerja keuangan suatu organisasi. Hal ini dapat mencakup pemeriksaan proporsi keuangan, laporan untung dan rugi, laporan pendapatan, laporan posisi keuangan, dan laporan lainnya Putri dan Sungkono, (2023). Pemeriksaan ini memungkinkan investor dan direktur untuk mensurvei kesejahteraan keuangan suatu organisasi dan menilai bagaimana organisasi mencapai tujuannya. Hasil investigasi pelaksanaan keuangan juga dapat dimanfaatkan untuk menentukan sistem masa depan organisasi. Menurut Hery, (2015), “*perspektif kinerja keuangan merupakan upaya yang tepat untuk menilai kemampuan dan kelangsungan hidup suatu organisasi dalam menciptakan manfaat dan posisi uang tertentu*”. Dengan memperkirakan kinerja keuangan, maka dapat dilihat dari potensi pertumbuhan dan peningkatan keuangan organisasi berdasarkan aset yang dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut, perspektif kinerja keuangan memainkan peran penting bagi UMKM, karena mereka perlu menjamin bahwa usahanya dapat menghasilkan keuntungan dan keuntungan. Eksekusi keuangan yang buruk dapat menyebabkan UMKM menghadapi masalah likuiditas dan kemampuan membayar kewajiban.

Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Berfikir
Sumber: Data diolah, 2024

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pembayaran Digital terhadap Perspektif Kinerja Keuangan

Menurut *Bank for International Settlement* dalam Marlina *et al.*, (2020) *Pembayaran Digital* adalah penukaran uang yang dilakukan tanpa melibatkan uang tunai. Hazbiyah dan Wuryanta, (2020) mengamati bahwa ada banyak sudut pandang positif yang muncul karena *cashless*, yaitu: Efektivitas biaya dan penurunan penebangan pohon dalam pembuatan uang kertas, membatasi dampak pelanggaran dalam pengiriman uang, mampu melawan penurunan nilai uang. dan penghindaran pajak terjadi karena kemudahan aset di bidang keuangan, dan kredit saja juga merupakan jawaban yang tepat untuk mengatasi masalah yang terkait dengan uang palsu. Sebagaimana ditunjukkan oleh Palupi, Hartati dan Sofa, (2021) menyatakan bahwa pilihan untuk menggunakan kerangka QRIS dipengaruhi oleh pendidikan keuangan dan kegunaan kerangka QRIS.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas yang mendukung, maka hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Variabel Pembayaran Digital berpengaruh terhadap Perspektif Kinerja Keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perspektif Kinerja Keuangan

Seperti yang ditunjukkan oleh Chen *and* Volpe, (2002) literasi keuangan dicirikan sebagai kapasitas untuk mengawasi anggaran individu. Sementara itu, Garman *and* Fogue, (2009) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah informasi mengenai realitas terkini, gagasan, standar dan perangkat mekanis yang mendasari kecemerlangan dalam memanfaatkan uang tunai. Dari beberapa definisi, literasi keuangan adalah informasi dan kapasitas pengawasan dana untuk lebih mengembangkan bantuan pemerintah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Rachmawati, Sudarno dan Sabandi, (2023) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak dapat memperkuat atau melemahkan (tidak memoderasi) dampak tingkat pendidikan keuangan dan iklim sosial terhadap pemanfaatan QRIS. Sanistasya, Raharjo dan Iqbal, (2019) mengungkapkan adanya dampak positif dan besar dari literasi keuangan terhadap presentasi perusahaan independen. Dampak positif ini karena pelaku usaha swasta yang telah mendapatkan proyek dan latihan keuangan akan mengetahui perlunya literasi keuangan dalam mengembangkan pelaksanaan bisnis lebih lanjut.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas yang mendukung, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Variabel literasi keuangan berpengaruh dengan Perspektif Kinerja Keuangan

Pengaruh Pembayaran Digital dan Literasi Keuangan terhadap Perspektif Kinerja Keuangan

UMKM di Pangkalpinang telah mendapatkan pelatihan *digital marketing* pada tahun 2020 sebagai salah satu bentuk program dari Dinas Koperasi, Bursa, dan UMKM Kota Pangkalpinang. Pameran terkomputerisasi, dalam hal ini, *Pembayaran Digital*, adalah inti dari bisnis elektronik, dan juga dinyatakan mempengaruhi pelaksanaan bisnis yang lebih berkembang; Hal ini karena organisasi lebih dekat dengan klien dan memahami mereka dengan lebih baik. Chaffey, (2010)

Literasi keuangan merupakan bagian penting dari administrasi keuangan yang solid. Tingkat pemahaman dan informasi keuangan yang lebih tinggi dapat membantu UMKM dalam menentukan pilihan keuangan yang cerdas dan terkendali. Menurut Yuliana, (2013) tidak semua orang, khususnya di Indonesia, memiliki informasi keuangan yang memadai atau *well literate*.

Penelitian yang diarahkan oleh Sanistasya, Raharjo dan Iqbal, (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan pada dasarnya mempengaruhi kinerja usaha kecil. Dampak positif ini karena para pelaku usaha swasta yang berada dalam kelompok usaha swasta yang mengenyam pendidikan dan pelatihan yang telah mendapatkan proyek pelatihan keuangan dan latihan mengetahui kebutuhan kemahiran keuangan dalam mengembangkan pelaksanaan bisnis lebih lanjut.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas yang mendukung, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Variabel pembayaran digital dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Perspektif Kinerja Keuangan

3. Metode Penelitian Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan fokus pada hubungan antar variabel. Penelitian ini didasarkan pada paradigma positivisme yang bertujuan untuk menguji hipotesis, mengeksplorasi hubungan antara variabel, dan memberikan gambaran faktual serta interpretasi hasilnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai dampak Pembayaran Digital (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap Perspektif Kinerja Keuangan (Y) pada UMKM di Kota Pangkalpinang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang bekerja di Kota Pangkalpinang, yang telah mengikuti Program *Pembayaran Digital*, dan memiliki derajat pendidikan keuangan yang fluktuatif. Prosedur pengujian melibatkan pemeriksaan sengaja dalam eksplorasi ini. Penugasan tes dengan titik tertentu dikenal dengan istilah purposive sampel, Sugiyono, (2014). Pertimbangan bagi responden pemeriksaan ini yang akan menyelesaikan survei dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) UMKM pengguna QRIS, 2) UMKM baru atau sudah lama, dan 3) Terletak di Kota Pangkalpinang.

Dalam pengujian ini, contoh yang digunakan akan diselesaikan dengan menggunakan rumus *Obscure Populaces*. Persamaan *Obscure Populaces* menurut Wibisono dalam Nasution, (2019) adalah sebagai berikut:

$$n = \left[\frac{Za/2\sigma}{e} \right]^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Za = Ukuran tingkat kepercayaan

(a = 0,05 tingkat kepercayaan 95% berarti $Z_{0,05} = 1,96$)

σ = Standar deviasi

e = Standar error atau kesalahan yang dapat ditoleransi (5% = 0,05)

$$n = \left[\frac{Za/2\sigma}{e} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96/0,25}{0,05} \right]^2 = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan sampel, maka sampel dibulatkan menjadi 100 sampel.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan SPSS, sebelum melakukan uji hipotesis, kuesioner penelitian yang sudah diisi lengkap oleh responden harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Indikator-indikator pertanyaan dalam kuesioner yang *valid* dan *reliable* kemudian di uji dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas

4. Hasil Dan Pembahasan Gambaran Umum Penelitian

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Peruntukan jumlah responden ditinjau dari orientasinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki – Laki	55
Perempuan	45

Berdasarkan hasil di atas, jumlah responden dengan jenis kelamin laki – laki diperoleh 55 orang dan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan diperoleh 45 orang.

b. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Distribusi jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi
SD	6
SMP	14
SMA	29
Sarjana/Diploma	42
Pascasarjana	9

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 6 orang, SMP sebanyak 14 orang, SMA sebanyak 29 orang, sarjana/recognition sebanyak 42 orang, dan pasca sarjana sebanyak 9 orang UMKM.

c. Berdasarkan Lama Usaha

Distribusi jumlah responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi
< 1 tahun	41
1 – 2 tahun	23
> 2 tahun	36

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan lama usaha yang kurang dari 1 tahun sebanyak 41 UMKM, 1 sampai dengan 2 tahun sebanyak 23 UMKM dan lebih dari 2 tahun sebanyak 36 UMKM.

d. Berdasarkan Pembayaran Digital yang Digunakan

Sebaran jumlah responden berdasarkan cicilan lanjutan yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4: Distribusi Responden Berdasarkan Pembayaran Digital yang

Pembayaran Digital yang Digunakan	Frekuensi
Gopay	18
Ovo	12
Dana	9
Shopeepay	19
Lain-lain	42

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pembayaran digital yang digunakan yaitu gopay sebanyak 18 UMKM, Ovo sebanyak 12 UMKM, Dana sebanyak 9 UMKM, Shopeepay sebanyak 19 UMKM, dan jumlah yang menjawab lain-lain atau diluar jawaban kuesioner sebanyak 42 UMKM.

Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas

Uji validitas kemampuan untuk menunjukkan derajat kemampuan suatu instrumen. Validitas merupakan keyakinan alat ukur dalam mendapatkan informasi. Cara untuk menguji keabsahannya adalah dengan menghubungkan skor yang diperoleh pada setiap penyelidikan atau pernyataan dengan skor umum tunggalnya. Klarifikasi jajak pendapat dinyatakan sah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ hal kedua, yaitu 0,196; untuk $df = N-2 = 100-2 = 98$; $\alpha = 5\%$ (0,05). Dampak dari uji validitas faktor pembayaran digital, literasi keuangan, dan dan perspektif kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Validitas

Variabel	r_{hitung}	Keterangan
Pembayaran Digital (X1)		
X1.1	0,824	Valid
X1.2	0,767	

X1.3	0,826	Valid
X1.4	0,657	
X1.5	0,741	
X1.6	0,778	
Literasi Keuangan (X2)		
X2.1	0,782	Valid
X2.2	0,826	
X2.3	0,803	
X2.4	0,829	
X2.5	0,752	
X2.6	0,819	
Perspektif Kinerja Keuangan (Y)		
Y1.1	0,760	Valid
Y1.2	0,687	
Y1.3	0,565	
Y1.4	0,608	
Y1.5	0,728	
Y1.6	0,607	
Y1.7	0,643	
Y1.8	0,662	
Y1.9	0,579	
Y1.10	0,612	

Berdasarkan pada tabel 5 terlihat konsekuensi uji legitimasi pada faktor angsuran terkomputerisasi, literasi keuangan, dan perspektif kinerja keuangan dengan dampak hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka seluruh sampel dalam artikulasi variabel seharusnya valid.

b. Uji Reliabilitas

Dengan uji verifikasi Cronbach Alpha yang ditingkatkan dengan SPSS, suatu variabel dianggap solid jika mempunyai nilai Cronbach Alpha $> 0,700$. Dampak dari uji ketergantungan terhadap faktor porsi uang muka, edukasi keuangan, dan perspektif angsuran terkomputerisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Reliabilitas

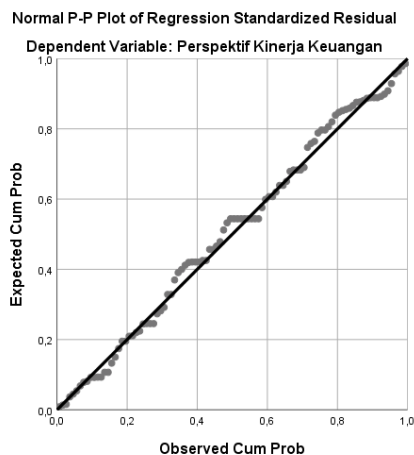
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pembayaran Digital (X1)	0,858	6	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,888	6	
Perspektif Kinerja Keuangan (Y)	0,843	10	

Berdasarkan tabel 4.6 dari uji kualitas tetap, nilai Cronbach Alpha semua faktor adalah $> 0,700$, maka dapat diasumsikan bahwa ketiga faktor tersebut dinyatakan reliabel..

Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Untuk melihat apakah penyebaran informasi tersebar secara teratur, uji kewajaran digunakan untuk menghitung nilai penyampaian dalam kumpulan informasi atau faktor. Hasil uji normalitas dicatat di bawah ini:



Gambar 2: Hasil Uji Normalitas melalui Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa hasil uji kenormalan menggunakan *Likelihood Plot* dimana titik atau olesan kecil berada dekat dengan garis miring atau mengikuti garis dari sudut ke sudut dengan cara ini sifat sisa biasanya menyebar.

Tabel 7: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,75305948
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,046
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji kenormalan Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan adalah nilai Asymp. tanda tangan. (2-diikuti) bernilai 0,200 artinya $0,200 > 0,05$. Berdasarkan hasil sensibilitas, model kemunduran yang digunakan adalah fungsional dan memenuhi asumsi sensibilitas, atau akibatnya data yang digunakan dalam penilaian bersifat tipikal.

b. Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah model regresi mengidentifikasi hubungan antar faktor bebas, dilakukan uji multikolinearitas. Toleransi dan faktor inflasi varians (VIF) digunakan untuk mengevaluasi multikolinearitas pada model regresi. Jika toleransi lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10,00, maka model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas tersebut:

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pembayaran Digital	,313	3,193
	Literasi Keuangan	,313	3,193
a. Dependent Variable: Perspektif Kinerja Keuangan			

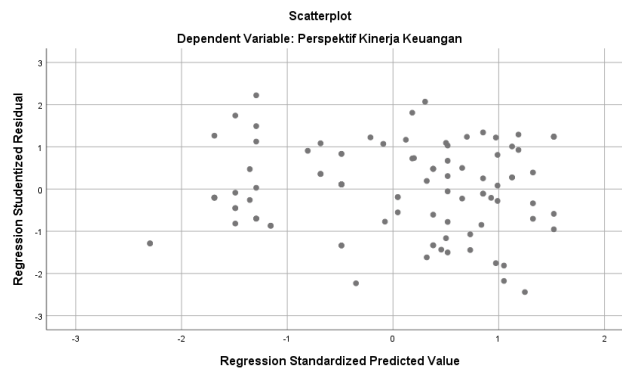
Tabel 8: Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 8 di atas, konsekuensi uji multikolinearitas menunjukkan bahwa faktor angsuran terkomputerisasi (X1) dan literasi keuangan (X2) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,313

dan nilai VIF sebesar 3,193. Jadi semua variabel mempunyai nilai ketahanan > 0,10 dan nilai VIF < 10. Syarat agar tidak terjadi efek sekunder multikolinieritas adalah apabila nilai ketahanan > 0,10 dan semua nilai VIF < 10 maka berlaku model relaps. Penelitian ini tidak menunjukkan efek samping multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan dalam menentukan variansi antara berbagai varian dalam model relaps tidak sama. Model relaps yang baik adalah yang tidak ada gejala heteroskedastisitas. Berikut akibat dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 3: Hasil Uji Heterokedastisitas melalui Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 3, hasil dari grafik Scatterplot di atas, uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa:

- 1) Penyebaran titik-titik, diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 2) Penyebaran titik-titik, data tidak mengumpul atau tersebar tidak searah
- 3) Tidak membentuk pola bergelombang dalam penyebaran titik-titik data

Berdasarkan syarat di atas, maka bahwa tidak terjadi gejala pada heterokedastisitas pada data penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah strategi ilmiah yang digunakan oleh para ahli untuk menguji pengaruh setidaknya dua faktor bebas (X) pada variabel dependen (Y). Berikut ini adalah hasil dari tes regresi liner berganda:

Tabel 9: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	12,038	2,399	
	Pembayaran Digital	,681	,161	,479
	Literasi Keuangan	,472	,159	,337

a. Dependent Variable: Perspektif Kinerja Keuangan

Dilihat dari tabel 9, hasil model persamaan regresi yaitu:

$$Y = 12,038 + 0,681X_1 + 0,472X_2$$

- 1) Konsisten : Nilai tetap dalam pengujian ini adalah 12,038, sebenarnya artinya jika pembayaran digital (X1) dan literasi keuangan (X2) sama dengan nol (0), maka sudut pandang kinerja keuangan (Y) akan kenaikan
- 2) Koefisien b1 (Angsuran Lanjutan) : Koefisien relaps pada variabel pembayaran digital (X1) adalah sebesar 0,681, artinya setiap kenaikan pembayaran digital (X1) sebesar satu satuan maka sudut pandang kinerja keuangan (Y) akan menjadi kenaikan sebesar 0,681.
- 3) Koefisien b2 (Kemampuan Keuangan): Koefisien relaps pada variabel literasi keuangan (X2) sebesar 0,472, artinya setiap peningkatan literasi keuangan (X2) sebesar satu satuan maka sudut pandang kinerja keuangan (Y) akan bertambah sebesar 0,472 .

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Analisis menggunakan Uji Signifikansi Simultan (Uji F) untuk mengevaluasi pengaruh variabel otonom terhadap variabel dependen secara mutual. Berikut adalah hasil uji F atau uji secara simultan:

Tabel 10: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1172,956	2	586,478	75,815	,000 ^b
	Residual	750,354	97	7,736		
	Total	1923,310	99			

a. Dependent Variable: Perspektif Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pembayaran Digital

Berdasarkan tabel 10 diketahui F hitung sebesar 75,815 > F tabel 2,698 dengan tingkat signifikansi 0,000. Besar kecilnya nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk data tersebut adalah <0,05. Maka diduga faktor pembayaran digital (X1), literasi keuangan (X2) (bersama-sama) berdampak terhadap perspektif kinerja keuangan (Y) pada UMKM di Kota Pangkalpinang.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berikutnya adalah Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t):

Tabel 11: Hasil Uji t

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)		5,017	,000
	Pembayaran Digital	,479	4,227	,000
	Literasi Keuangan	,337	2,970	,004

a. Dependent Variable: Perspektif Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat jelas bahwa uji parameter individual t untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1) Pembayaran Digital.

Nilai ttabel diperoleh dari $df = N - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$; = 5% (0,050). Dengan memperhatikan hasil uji t setengah signifikansi pada tabel 4.11 maka hasil eksploratif diperoleh thitung untuk variabel angsuran terkomputerisasi (X1) sebesar 4,227 > ttabel tepatnya 1,984, hal ini diketahui berarti H1. Hasil uji coba tersebut juga mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,050 yang artinya porsi mekanisasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel sudut pandang penyajian keuangan (Y).

2) Literasi Keuangan

Nilai ttabel diperoleh dari keadaan $df = N - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$; = 5% (0,050). Dengan memperhatikan hasil pengujian signifikansi fragmentaris t pada tabel 4.11, maka hasil eksplorasi diperoleh thitung pada variabel pendidikan moneter (X2) sebesar 2,970 > ttabel, tepatnya 1,984, sehingga diketahui H2. Hasil uji coba memperoleh signifikansi sebesar 0,004 < 0,050 yang berarti kemampuan keuangan (X2) berpengaruh terhadap variabel sudut pandang penyajian keuangan (Y).

d. Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan variabel independen dalam memahami kerentanan variabel dependen dinilai melalui pengujian koefisien jaminan (R²). Meskipun demikian, variabel dependen dirasakan oleh lebih banyak komponen independen yang tidak disurvei di sana secara mental, yang ditunjukkan dengan nilai R² yang menunjukkan seberapa besar elemen otonom dapat menentukan variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 12: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,781 ^a	,610	,602	2,781

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pembayaran Digital
b. Dependent Variable: Perspektif Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 12 diketahui koefisien jaminan (R^2) sebesar 0,610 atau besarnya pengaruh yang diberikan faktor angsuran terkomputerisasi (X1) dan edukasi moneter (X2) terhadap sudut pandang eksekusi moneter (Y) adalah 61% = (0,610 *Switched over* sepenuhnya ke persen). Sisa nilai sebesar 39% dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yang tidak diketahui.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dalam kajian ini menunjukkan bahwa pembayaran digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan di UMKM Kota Pangkalpinang. Ini menandakan bahwa semakin banyaknya transaksi digital yang dilakukan oleh pelaku UKM, akan semakin meningkatkan kinerja keuangan di UMKM tersebut. Selain itu, literasi keuangan juga berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman yang baik terhadap konsep keuangan dapat mendukung pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan mereka di Kota Pangkalpinang. Keduanya, baik pembayaran digital maupun literasi keuangan, berperan secara bersamaan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kota Pangkalpinang. Oleh karena itu, semakin sering dilakukannya transaksi digital dan semakin baik pemahaman terhadap keuangan, akan semakin memperkuat kinerja keuangan di UMKM tersebut.

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembayaran digital dan literasi keuangan merupakan tanda-tanda yang memadai dari perspektif kinerja keuangan, Bank Indonesia, Organisasi Afiliasi Kerangka Angsuran Indonesia (ASPI) dan Organisasi Spesialis Kerangka Angsuran (PJSP) harus lebih memperhatikan hal ini untuk memberikan penawaran yang lebih baik. semacam bantuan suatu saat nanti. dalam mendukung kebutuhan klien. Dipercaya bahwa para pengendali yang menerbitkan administrasi pembayaran digital (QRIS), khususnya Bank Indonesia dan Afiliasi Kerangka Angsuran Indonesia (ASPI), serta koperasi Spesialis Kerangka Angsuran (PJSP) kedepannya dapat memberikan persiapan kepada daerah secara umum, khususnya UMKM. Disarankan agar kelompok responden investigasi di masa depan lebih menjangkau dan menyoroti satu subjek, namun dengan jumlah responden yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Altin, D., & Wahyudin, N. (2023). Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Financial Technology dan Digital Marketing. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 262–276. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6608>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Chaffey, D. (2010). Applying organisational capability models to assess the maturity of digital-marketing governance. *Journal of Marketing Management*, 26(3–4), 187–196. <https://doi.org/10.1080/02672571003612192>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 11, 289–307.
- Garman, E. T., & Fogue, R. (2009). *Personal Finance* (1st ed.). USA.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hazbiyah, S., & Wuryanta, E. W. (2020). Fenomena Cashless Pada Pembentukan Gaya Hidup Baru Generasi Milenial. *Jurnal IKON*, XXV(2), 185–199.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. PT. Buku Seru.
- Houston. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2).
- Jain, V., & Jain, P. (2017). A Journey Towards A Cashless Society. In A. M. Al Ghassani, A. M. Al Lawati, & A. S. (Eds.), *Banking Sector In Oman*. College Of Banking and Financial Studies.
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Kiyosaki., T. R. (2008). *Increase Your Financial IQ: Get Smarter with Your Money*. Bussines Plus.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). Motivation and financial literacy. *Financial Services Review*, 16(2), 105–116.
- Marlina, L., Mundzir, A., Pratama, H., Sebagai, C., Dan, C., Sebagai, C., Transaksi, P., Era, D. I., Marlina, L., Mundzir, A., & Pratama, H. (2020). Cashless Dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi di Era Digital: Suatu Tinjauan Teoretis dan Empiris. *Co-Management*, 3(2), 533–542.

- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. L. (2019). Pengaruh Citra Perusahaan, Pelayanan, Dan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Master Cash & Credit Kota Pinang. *ECOBISMA (Jurna Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen)*, 6(1), 60–69. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.35>
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 591–606. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3321>
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*.
- Palupi, A. A., Hartati, T., & Sofa, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan*, 67–75.
- Prabowo, A. G. (2022). Didominasi Sektor UMKM, QRIS di Babel Tumbuh 100 Persen. *BabelNews.Id*. <https://babel.tribunnews.com/2022/10/30/didominasi-sektor-umkm-qr-is-di-babel-tumbuh-100-persen>
- Putri, S. S., & Sungkono. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Economia*, 2(7), 1557–1563. <https://doi.org/doi.org/10.55681/economina.v2i7.627>
- Rachmawati, F. F., Sudarno, & Sabandi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Dimoderasi Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirusahaan*, 11(1), 21–36. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p21-36>
- Rahmawati, R. E., & Maika, M. R. (2021). Penerapan Model UTAUT terkait akseptasi mahasiswa terhadap Cashless Payment di masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(666), 1–14. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO>
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 212–227.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2011). *Metode Penelitian Praktis* (1st ed.). Teras.
- Xu, L., & Zia, B. (2012). *Financial Literacy Around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward*.
- Yaqub, J. O., Bello, H. ., Adenuga, I. ., & Ogundeji, M. . (2013). The Cashless Policy in Nigeria : Prospects and Challenges. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(3), 200–212.
- Yuliana, V. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Initial Return Dan Return Setelah IPO. *Management Analysis Journal*, 2(2).